

# Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-III  
13-17 April 2015



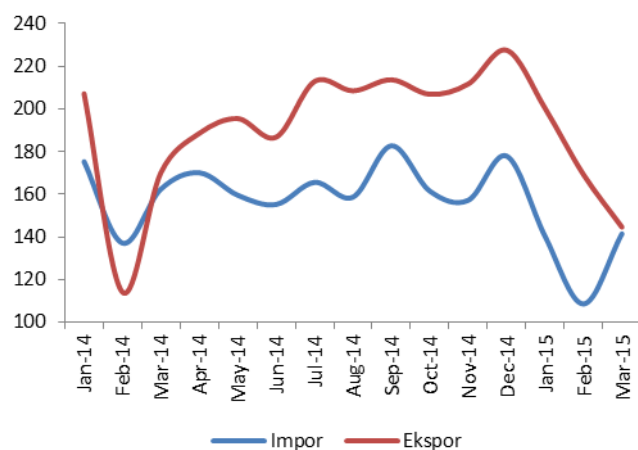
## Highlight Minggu ini

- Belum tercapainya kesepakatan antara Yunani dengan Uni Eropa dan IMF berdampak negatif terhadap persepsi investor terhadap Yunani dan proses pemulihan ekonomi zona Euro.
- Indonesia kembali mencatat surplus perdagangan di bulan Maret, didorong oleh surplus di neraca perdagangan non migas, sementara neraca perdagangan migas mencatat defisit.

## Perkembangan Perekonomian Global

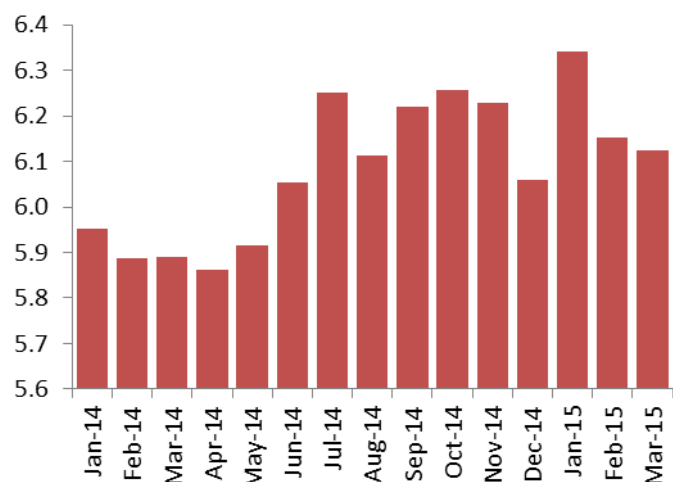
- Bank sentral Eropa mempertahankan suku bunga acuannya pada tingkat 0,05 persen. Bank sentral akan fokus pada program *quantitative easing* untuk mendorong perekonomian kawasan Eropa.
- Ekspor China Maret 2015 turun sebesar 15 persen (yoy) atau yang terendah sejak Maret 2009 (krisis keuangan global). Impor juga melemah sebesar 12,7 persen (yoy). Surplus perdagangan turun dari USD60,6 miliar di Februari menjadi USD2,92 miliar.
- Ekonomi Australia menambah 37.700 tenaga kerja baru di bulan Maret. Alhasil, tingkat pengangguran Australia mengalami penurunan menjadi 6,1 persen dari 6,3 persen di bulan sebelumnya.
- Agen rating S&P menurunkan rating kredit Yunani dari B- menjadi CCC+. Penurunan tersebut disebabkan oleh belum tercapainya kesepakatan antara Yunani dengan Uni Eropa dan IMF.
- Indeks produksi industri (IPI) AS mengalami penurunan 0,6% pada Maret 2015. Penurunan tersebut diakibatkan rendahnya kinerja sektor pertambangan, sebagai dampak dari rendahnya harga minyak dunia dan penguatan dollar AS.
- Krisis di Yaman berdampak terhadap kenaikan harga minyak dunia. Harga pengiriman minyak brent untuk Juni 2015 sebesar USD 63,98 per barrel, atau naik 66 sen dari sebelumnya (USD 62).

Gambar 1.  
Ekspor dan Impor China



Sumber: National Bureau of Statistics of China

Gambar 2.  
Tingkat Pengangguran Australia

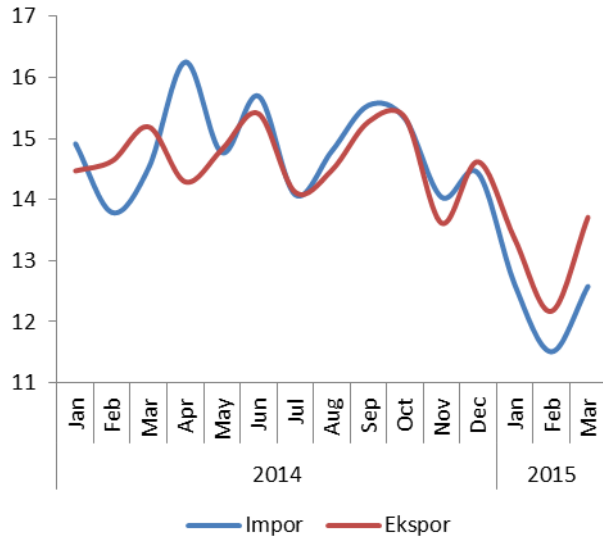


Sumber: Australian Bureau of Statistics

**Perkembangan Perekonomian Domestik**

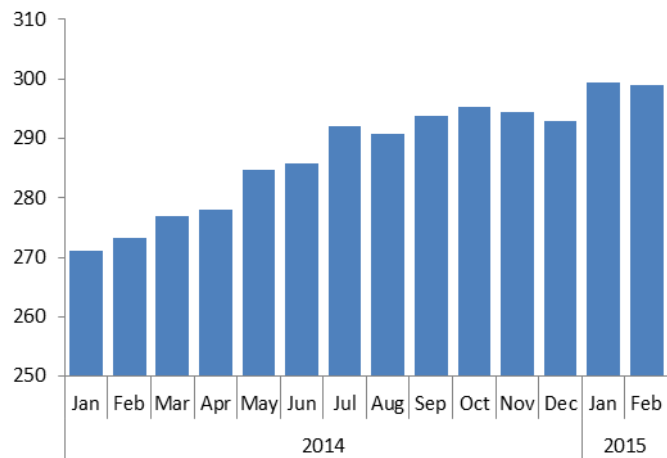
- Neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami surplus sebesar USD 1,1 miliar di bulan Maret 2015, meningkat dari USD0,7 di bulan sebelumnya
- Surplus perdagangan didorong oleh peningkatan ekspor sebesar 12,63 persen dibandingkan Februari, tetapi secara kumulatif (Januari-Maret) turun 11,7 persen dibandingkan tahun lalu.
- Ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Maret 2015 turun sebesar 8,0 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2014, sementara ekspor hasil pertanian naik sebesar 4,0 persen
- Impor Maret 2015 juga meningkat sebesar 9,29 persen dibandingkan Februari. Secara kumulatif (Januari-Maret) impor 2015 turun sebesar 15,1 persen dibandingkan tahun lalu.
- Impor bahan modal Januari-Maret 2015 turun 10,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Impor bahan baku dan barang konsumsi turun berturut-turut sebesar 16,2 dan 14,3 persen.
- Pertamina akan meluncurkan produk bahan bakar minyak (BBM) varian baru bernama Peralite dengan kandungan oktan 90 (RON90) yang akan dipasarkan pada kisaran harga Rp8000-8300 per liter.
- Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia masih didominasi ULN jangka panjang (85,3 persen). ULN Indonesia Februari 2015 tumbuh, 9,4% (yoy).

**Gambar 3.**  
Ekspor Impor Indonesia (USD Miliar)



Sumber: BPS

**Gambar 4.**  
Utang Luar Negeri Indonesia (USD Miliar)



Sumber: Bank Indonesia

**Antisipasi Kebijakan**

- Surplus neraca perdagangan Indonesia berturut-turut sejak bulan Januari akan berdampak positif pada membaiknya defisit neraca berjalan di kuartal I tahun 2015.
- Namun surplus neraca perdagangan didorong oleh penurunan impor yang lebih besar dari ekspor. Turunnya impor bisa menjadi indikasi pelemahan permintaan domestik di kuartal I tahun 2015 yang akan berdampak negatif terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi.
- Satu hal lain yang perlu menjadi catatan, secara kumulatif sepanjang 2015, dampak positif pelemahan rupiah terhadap ekspor ekspor hasil industri belum terlihat, terutama dikarenakan pengaruh pelemahan ekonomi negara mitra dagang

## Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Mayoritas Indeks saham dunia mengalami pelemahan termasuk IHSG seiring dengan kelesuan saham yang terjadi di *Wall Street* akibat pelemahan data perekonomian Amerika Serikat.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(10 April'15)	(17 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
<b>BRIC</b>					
Brasil (BVSP)	54.176,00	54.088,00	(0,16%)	7,42%	4,30%
Rusia (RTS)	999,38	998,96	(0,04%)	26,34%	(14,81%)
India (BSE)	28.879,38	28.442,10	(1,51%)	3,40%	25,69%
Cina (SSEA)	4.034,31	4.287,30	6,27%	32,54%	104,27%
<b>ASEAN-4</b>					
Indonesia (JSX)	5.491,34	5.410,64	(1,47%)	3,51%	10,49%
Malaysia (KLSE)	1.844,31	1.845,86	0,08%	4,80%	(0,25%)
Singapura (STI)	3.472,38	3.525,19	1,52%	4,76%	8,34%
Thailand (SET)	1.547,83	1.566,85	1,23%	4,62%	11,22%
<b>Negara maju</b>					
Hongkong (Hang Seng)	27.272,39	27.653,12	1,40%	17,15%	21,50%
Jepang (Nikkei 225)	19.907,63	19.652,88	(1,28%)	12,62%	36,31%
Korea Selatan (KOSPI)	2.087,76	2.143,50	2,67%	11,90%	7,60%
Amerika Serikat (DJIA)	18.057,65	17.826,30	(1,28%)	0,02%	8,64%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.102,06	2.081,18	(0,99%)	1,08%	11,60%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.816,76	3.674,05	(3,74%)	16,77%	16,42%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Terjadi pelemahan dolar Amerika Serikat secara global pada pekan ketiga April sebagai respon memburuknya rilis data perekonomian Amerika Serikat yang menyebabkan *timing* kenaikan suku bunga *The Fed* semakin tidak pasti.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(10 April'15)	(17 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	120,22	118,90	(1,10%)	(0,70%)	16,12%
USD-EUR	0,94	0,93	(1,89%)	12,01%	27,84%
USD-GBP	0,68	0,67	(2,21%)	4,15%	12,24%
USD-CNY	6,21	6,20	(0,17%)	(0,16%)	(0,33%)
USD-IDR	12927,00	12850,00	(0,60%)	3,73%	12,48%
USD-MYR	3,67	3,62	(1,17%)	3,65%	11,95%
USD-SGD	1,37	1,35	(1,63%)	1,69%	7,43%
USD-THB	32,55	32,35	(0,61%)	(1,83%)	0,47%

Sumber: Bloomberg

## Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

*Brent Oil* mengalami peningkatan harga tertinggi seiring konflik di Timur Tengah yang mengurangi pasokan minyak dunia serta indikasi penurunan pasokan minyak mentah di Amerika Serikat.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(10 April'15)	(17 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	10,26	9,91	(3,46%)	(13,79%)	(35,51%)
Gula	12,83	13,24	3,20%	(8,82%)	(20,53%)
Gandum	526,50	494,50	(6,08%)	(16,15%)	(28,46%)
Kacang Kedelai	951,50	968,75	1,81%	(4,95%)	(36,01%)
Jagung	384,75	386,75	0,52%	(2,58%)	(22,73%)
Cokelat	2783,00	2841,00	2,08%	(2,37%)	(5,93%)
Minyak Mentah (Brent Oil)	57,87	63,45	9,64%	10,68%	(42,07%)
Gas Alam	2,51	2,63	4,90%	(9,05%)	(45,22%)
Emas	1204,60	1203,10	(0,12%)	1,60%	(7,02%)
Tembaga	273,65	277,00	1,22%	(1,96%)	(8,57%)
Perak	16,38	16,23	(0,93%)	4,04%	(17,32%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Harga kebutuhan pokok domestik bervariasi dengan penurunan harga tertinggi terjadi pada komoditas cabai seiring melimpahnya pasokan akibat panen yang bersamaan di beberapa daerah. Sementara harga bawang merah sedikit meningkat.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(10 April'15)	(17 April'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.213,00	15.219,00	0,04%	0,00%	0,94%	5,86%
Minyak Goreng Curah	11.263,00	11.220,00	(0,38%)	(0,36%)	(0,71%)	(4,38%)
Daging Sapi	101.498,00	101.502,00	0,00%	0,00%	0,29%	3,61%
Daging Ayam Broiler	26.702,00	27.774,00	4,01%	5,29%	(6,38%)	(0,94%)
Daging Ayam Kampung	58.930,00	59.898,00	1,64%	2,28%	(2,82%)	5,71%
Telur Ayam Ras	19.354,00	19.980,00	3,23%	1,69%	(9,05%)	9,59%
Telur Ayam Kampung	41.046,00	41.150,00	0,25%	(0,23%)	(2,07%)	0,82%
Tepung Terigu	8.830,00	8.822,00	(0,09%)	(0,38%)	(0,29%)	2,17%
Kedelai Impor	11.102,00	11.096,00	(0,05%)	(0,79%)	(2,13%)	1,67%
Kedelai lokal	10.920,00	10.920,00	0,00%	(1,02%)	(0,94%)	3,99%
Beras Medium	10.034,00	9.974,00	(0,60%)	(1,03%)	5,06%	12,74%
Gula Pasir	11.593,00	11.918,00	2,80%	2,86%	6,79%	5,86%
Susu Kental Manis	10.255,00	10.255,00	0,00%	(0,12%)	0,43%	5,04%
Mie Instant	2.105,00	2.100,00	(0,24%)	(0,43%)	4,06%	12,12%
Cabe Merah Keriting	21.832,00	21.689,00	(0,66%)	(5,20%)	(65,00%)	(9,19%)
Cabe Merah Biasa	23.174,00	22.724,00	(1,94%)	(5,73%)	(61,03%)	(8,86%)
Bawang Merah	30.263,00	30.445,00	0,60%	2,24%	45,65%	44,69%
Ikan Teri Asin	67.178,00	66.840,00	(0,50%)	1,28%	1,06%	2,25%
Kacang Hijau	19.995,00	20.084,00	0,45%	0,53%	4,24%	5,32%
Kacang Tanah	21.546,00	21.415,00	(0,61%)	(0,42%)	7,79%	21,59%
Ketela Pohon	5.105,00	5.099,00	(0,12%)	(0,76%)	(1,58%)	(3,35%)

Sumber: Kementerian Perdagangan